

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) PASCA PANDEMI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Cahyono¹, Dadang Mulyana², Lili Sukarlana³, Syifa Nurul Latiefah⁴.

^{1,2,3,4}PPKn FKIP Universitas Pasundan

¹cahyono@unpas.ac.id, ²dadangmulyana@unpas.ac.id,

³lilisukarlana@unpas.ac.id, ⁴nurullatiefahs@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the effectiveness of limited face-to-face learning has an effect on improving student learning outcomes, during learning during the current pandemic and new normal. The method used in this study is a quantitative approach with survey methods and the independent variable analysis is the effectiveness of limited face-to-face learning (PTMT) and the dependent variable is Student Learning Outcomes. The research sample used by the researcher is simple random sampling. The samples used by the researchers were class VIII A, VIII B, and VIII C. Furthermore, data collection in this study used a questionnaire/questionnaire and interviews. Researchers process the results of the analysis data, including technical analysis of normality, homogeneity, simple linear regression, coefficient of determination, and the last is hypothesis testing. Research results the results of data analysis tests by researchers prove that students in the effectiveness of the implementation of limited face-to-face learning (PTMT) on student learning outcomes have good response results. Based on the results of the research hypothesis testing using the t-test showing the value of t count = 4.661 > 0.1735, it can be seen that the limited face-to-face learning effectiveness variable (PTMT) has an effect on learning outcomes. It can be concluded that the factors that influence the results of the study are 21% that students feel the effectiveness of implementing limited face-to-face learning (PTMT) is effective and optimal. It is proven that the implementation of limited face-to-face learning will have an effect on increasing student learning outcomes. It can be concluded that there are differences in learning outcomes when the implementation of online learning and PTMT takes place.

Keywords: PTMT, Pandemic, and Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, selama pembelajaran di masa pandemic dan *new normal* saat ini. Metode yang digunakan oleh penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan variabel independen analisis yaitu efektivitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan variabel dependennya adalah Hasil Belajar Peserta Didik. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan *simple random sampling*. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan wawancara. Peneliti memproses hasil data analisis diantaranya yaitu teknis analisis uji normalitas, homogenitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan yang terakhir uji hipotesis. Hasil penelitian

Hasil uji analisa data oleh peneliti membuktikan bahwa peserta didik dalam efektivitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) terhadap hasil belajar peserta didik memiliki hasil respon yang baik. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,661 > 0,1735$ maka dapat dilihat variabel efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) berpengaruh terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil penelitian sebesar 21% bahwa peserta didik merasakan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) efektif dan optimal. Hal ini terbukti pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akan berpengaruh meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar saat pelaksanaan pembelajaran daring dan PTMT berlangsung.

Kata Kunci: PTMT, Pandemi, dan Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pemerintah usai memberlakukan standar kesehatan yang berbeda kepada semua lapisan masyarakat, seperti wajib menggunakan masker, menjaga jarak, serta menerapkan pembatasan sosial (*Social Distancing*). Adanya pandemi menyebabkan segala aktivitas diharuskan untuk dapat beradaptasi dengan sistem terbaru, mulai dari aktivitas bekerja, pembelajaran, tempat rekreasi, pusat pembelajaran, serta lain sebagainya. Banyak aspek yang mengakibatkan kegiatan dan aktivitas dilakukan secara terbatas, hingga harus berhenti total. Dari sekian banyak aspek terdapatnya sektor pendidikan yang terkendala dampak terbesar akibat wabah Covid-19. Sistem terbaru dalam dunia pendidikan mulai dipergunakan dari banyak sekolah di Indonesia sehubungan dengan dimulainya inisiatif

pendidikan selama pandemi. Program tersebut dikemas ke dalam program pembelajaran semasa daring (*system e- learning*) ataupun *online learning*. Sistem pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan menggunakan perangkat lunak seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Pembelajaran pada masa pandemi disebut pembelajaran daring (*online*) melalui internet dan alat bantu lainnya yaitu komputer dan *smartphone*. Pembelajaran ini berbeda dengan sebelum terjadinya masa pandemi saat ini, pembelajaran daring lebih menekankan peserta didik kewaspadaan dalam mendapatkan informasi secara *online* (Riyana, 2019, hlm. 14). Ketika pembelajaran tatap muka dilakukan dengan metode terbaru, seperti sistem pembelajaran tatap muka, banyak hal yang berubah karena proses pembelajaran telah

banyak dirindukan peserta didik, guru, orang tua, serta staff-staff yang melakukan PTMT. Beberapa persiapan yang harus dilakukan sekolah, termasuk penyemprotan disinfektan, menyiapkan tempat cuci tangan yang sesuai, dan membagikan pembersih tangan dan masker.

Adapun aktivitas lainnya seperti sekolah harus mengadakan kegiatan pengenalan sekolah di era *new normal* bersama orang tua/wali peserta didik untuk mengatur jadwal pembelajaran, dengan sistem perubahan waktu untuk mencegah terjadinya kerumunan, membagi ke dalam dua kelas yang semula disatukan dalam satu kelas, dan membentuk jadwal pengajar terbaru. Persiapan tersebut tentu akan menghadapi kendala dalam dunia pendidikan di era *new normal* terlebih saat pelaksanaan pembelajaran. (Muhammad Nasrul Waton, 2021, hlm.318)

Waton Nasrul Muhammad (2021, hlm.319) Pada surat edaran undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan iklim pada proses belajar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi batinnya sehingga memiliki kesadaran beragama, pengendalian diri, serta diharapkan dapat

berkembang dengan baik. Tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun warganya, dan negara-negaranya. Faktor-faktor yang mendukung keefektifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik.

Sedangkan saat PTMT lebih banyak menggunakan tata cara menghafal, setelah itu modul cenderung terisi dengan materi, serta menggunakan metode ceramah tetapi disisipkan pula aktivitas tanya jawab dua arah serta pemberian tugas. Pelajaran PPKn tampak kurang aktif diikuti oleh peserta didik. Maka dari itu, rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan permasalahan yang berkembang karena dilihat dari target pencapaian yang kurang ideal, sebagian besar peserta didik memiliki semangat belajar yang rendah karena daya serap materi pelajaran sangat berpengaruh. Dengan mengevaluasi apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang diukur dengan Penilaian Harian (PH),

Penilaian Tengah Semester (PTS), serta Penilaian akhir Semester (PAS). Berdasarkan penjelasan diatas tujuan

Penelitian bermaksud melakukan penelitian yang konsisten dan sejalan dengan topik penelitian yaitu: Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn”

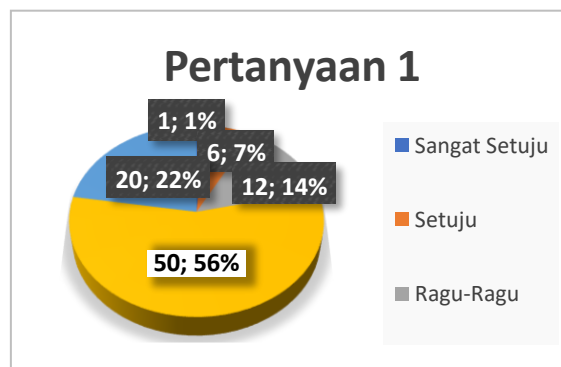
B. Metode Penelitian

Sugiyono (2019, hlm. 56) pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, teknik pengambilan sampelnya dilakukan melalui (*random sampling*). Menurut Kerlinger (1973), penelitian survei dilakukan pada populasi jumlah 115 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. penelitian ini guna memperoleh apakah efektivitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) pada kelas VIII di SMP Negeri 9 Cimahi Tahun ajaran 2021/2022.

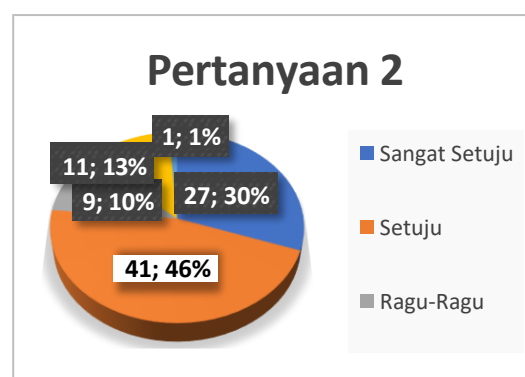
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survei dengan angket menggunakan *google form* diperoleh gambaran seperti diagram lingkaran sebagai berikut:

Berdasarkan diagram pernyataan

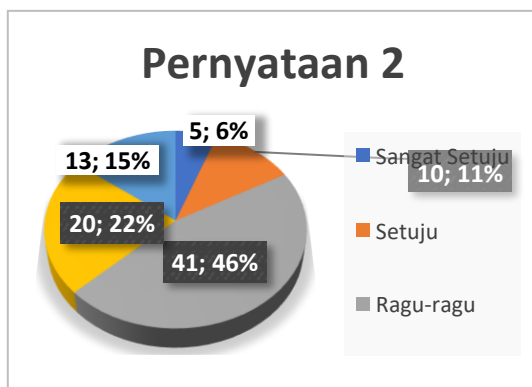


diasas, dapat dideskripsikan bahwa 1,1% peserta didik menjawab sangat setuju, 6, 7% peserta didik menjawab setuju, 12, 14% peserta didik menjawab ragu-ragu, 50, 56% peserta didik menjawab tidak setuju, dan 20, 22% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) hasil belajar peserta didik meningkat, sedangkan pada pembelajaran *daring* peserta didik mendapatkan hasil belajar yang menurun.



Dari tabel dan diagram pernyataan di atas, dapat dideskripsikan bahwa peserta didik menjawab sebagai berikut. jawaban 41, 46% sangat setuju,

27,30% jawaban setuju, 11,13% memberikan jawaban ragu-ragu, 9,10% memberikan jawaban tidak setuju, dan 1,1% memberikan jawaban sangat tidak setuju.



Oleh karena itu, dapat disimpulkan jawaban responden baik dan sangat setuju, bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi saat pembelajaran daring. Dari tabel dan diagram pernyataan diatas, dpaat dideskripsikan bahwa peserta didik menjawab sebagai berikut.jawaban 13,15% sangat setuju, 5,6% jawaban setuju, 41,46% memberikan jawaban ragu-ragu, 20, 22% memberikan jawaban tidak setuju, dan 10,11% memberikan jawaban sangat tidak setuju.. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jawaban responden baik dan pesera didik banyak jawaban tidak setuju. Yang artinya bahwa pada mata pelajaran PPKn, proses pembelajaran *daring* tidak efektif dan efisien dibandingkan pembelajaran

tatap muka terbatas (PTMT).

Pembahasan

Dari tabel dan diagram pernyataan Perbedaan hasil belajar peserta didik melalui Tatap Muka Terbatas dengan Pembelajaran Daring Hasil belajar sangat menentukan terhadap pembelajaran peserta didik, kemudian jika kita lihat dari hasil diatas, dpaat dideskripsikan bahwa peserta didik menjawab sebagai berikut.jawaban 6% sangat setuju, 11% jawaban setuju, 46% memberikan jawaban ragu-ragu, 22% memberikan jawaban tidak setuju, dan 15% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jawaban responden dominan tidak setuju, yang dapat diartikan peserta didik saat pembelajaran daring proses pembelajaran PPKn tidak mudah dan efektif. Angket di *google form* sebanyak 89 responden pada pernyataan no 7 “hasil belajar saya meningkat saat pembelajaran *daring* dari pada pada pembelajaran tatap muka terbatas” jawaban peserta didik yaitu 0,9% jawaban sangat setuju (ST), 7,8% jawaban setuju (S), 15,7 jawaban ragu- ragu (RR),53,9% jawaban tidak setuju (TS), dan 21,7 jawaban sangat tidak setuju (STS). Dan pertanyaan no 21 “proses pembelajaran *daring*

membuat hasil belajar meningkat “(SS), 18,6% jawaban setuju (S), 27,9% jawaban Ragu-ragu, 36,6% jawaban Tidak Setuju(TS), 6,3% Sangat Tidak Setuju (STS). menjawab 10,6% Sangat Setuju. Hal ini sudah bisa membuktikan bahwa adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Karena pada masa pandemi covid 19 peserta didik mengalami beberapa kesulitan salah satunya terdapat pada pernyataan no 9 “saat pembelajaran *daring* saya mengalami kesulitan dalam memahami materi” peserta didik jawaban jawaban 48,8% Sangat setuju (SS), dan jawaban 38,8% Setuju (S). faktor tersebut juga yang menyebabkan penurunan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi covid- 19, khususnya terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 9 cimahi. Efektivitas pelaksanaan tatap muka terbatas (PTMT) di masa *new normal* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,675 > t_{tabel} 0,1735$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Maka sudah terbukti bahwa H_a diterima H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas

(PTMT) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 9 Cimahi.

Selanjutnya, melalui uji koefisien determinasi (*R square*) diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan tatap muka terbatas jawaban kontribusi terhadap hasil belajar sebesar variabel bebas (Efektivitas PTMT) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Peserta Didik) adalah sebesar 21% dan selebihnya 79% yang dipengaruhi faktor lain.

Menurut Slamet (dalam Aulia & Sontani, 2018, hlm. 151) ada beberapa variabel berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Terdapat perbedaan hasil belajar yang terdiri dari faktor internal yang berasal dari peserta didik, faktor psikologi, fisik, dan kelelahan. Yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan sekolah. Mengukur seberapa besar keberhasilan seorang ditilik dari beberapa indeks.

Sudjana (dalam Nurrita, 2018, hlm. 175) menyatakan hasil belajar adalah Keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah terlibat dalam aktivitas sekolah yaitu hasil belajar. Gagne menyatakan terbagi menjadi lima kategori: pengetahuan verbal, keterampilan intelektual, metode kognitif, sikap, dan keterampilan fisik. Sistem Pendidikan Nasional

mengembangkan tujuan pendidikan atas alasan kurikulum serta pengajaran menggunakan definisi hasil belajar menurut Benjamin Bloom. Ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor merupakan tiga kategori yang digunakan untuk hasil belajar.

Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk menilai hasil belajar disekolah, jika peserta didik menguasai 3 ranah ini, mereka cenderung mencapai nilai tinggi. Namun ada faktor-faktor yang mendukung hasil belajar, seperti kemampuan pendidikan dan kecerdasan, serta motivasi dari dalam diri individu, kerabat dekat, keluarga, dan lingkungan. Selanjutnya sejalan dengan Anita Kantini, 2020, "Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di masa pandemi Covid-19: studi Komprasi pembelajaran Luring dan Daring Pada Mata Pelajaran IPA SMP" hasil penelitiannya di kelas VIII SMP 1 Muhammadiyah Jetis, dalam jurnal pendidikan Madrasah mengatakan bahwa keefektivan hasil belajar peserta didik secara luring lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar secara daring.

Efektivitas pelaksanaan tatap muka terbatas di masa *new normal* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Dapat

dilihat dari hasil responden pada pernyataan no 14 "proses pembelajaran *daring* lebih efektif dan efisien dibandingkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)." Sebanyak 30% jawaban Sangat Setuju (SS), 46% jawaban Setuju (S), 10% jawaban Ragu-ragu (RR), 13% jawaban Tidak Setuju (TS), dan terakhir jawaban 1% Sangat Tidak Setuju (STS). Sehingga jawaban responden dominan menjawab setuju bahwa pada proses pembelajaran PPKn lebih efektif dan efisien pada proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dari pada pembelajaran *daring*. Selanjutnya Pernyataan pada no 11 "pada pembelajaran *daring* proses pembelajaran PPKn menjadi mudah dan efektif "dapat dideskripsikan bahwa 6% jawaban sangat setuju (SS), 11% jawaban setuju (S), 41% jawaban ragu-ragu (RR), 22% jawaban tidak setuju (TS), dan 15% jawaban sangat tidak setuju (STS). Bahwa jawaban responden dominan tidak setuju, yang dapat diartikan peserta didik saat pembelajaran *daring* proses pembelajaran PPKn tidak mudah dan efektif. Terdapat juga pada pernyataan no 9 "saat pembelajaran *daring* saya mengalami kesulitan dalam memahami materi" bahwa 54% peserta didik menjawab sangat setuju, 25% peserta

didik menjawab setuju, 11% peserta didik menjawab ragu-ragu, 8% peserta didik menjawab tidak setuju, dan 2% peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Oleh karena itu, bahwa jawaban responden dominan sangat setuju, bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi saat pembelajaran *daring*. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dan kurang memahami materi PPKn yang dibagikan oleh guru pada proses pembelajaran *daring*. Maka dari itu dapat disimpulkan jika peserta didik tidak paham dengan materi mata pelajaran PPKn, sudah pasti proses pembelajaran *daring* belum efektif pada hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya dapat didukung dengan hasil wawancara dengan tenaga pendidik mata pelajaran PPKn ibu Tusti Setiawati S.Pd, menjelaskan bahwa proses pembelajaran *daring* dengan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) lebih efektif PTMT. Karena dengan PTMT, peserta didik dan guru hadir di kelas. Terdapat kelmahan pembelajaran *daring*, peserta didik bila pembelajaran *daring* banyak yang tidak hadir tepat waktu bahkan banyak yang tidak hadir ini menjadi kesulitan bagi guru untuk melakukan pembelajaran efektif. Selain

itu, melalui pembelajaran *daring* banyak peserta didik yang kurang memahami materi, karena malas membaca modul dan PPT yang sudah diberikan oleh guru. Atau kurang paham materinya. Bila melalui zoom *meeting* atau *google meet* pun hanya beberapa peserta didik yang hadir, pengalaman saya dari sekelas rata-rata berjumlah 38 peserta didik, yang hadir hanya 6-8 peserta didik. Pembelajaran *daring* itu harus benar-benar peserta didik yang mandiri dan kuat kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Dengan adanya PTMT, hampir semua peserta didik hadir di sekolah dengan lebih semangat. Sehingga guru dapat menjelaskan materi melalui berbagai metode dan model. Peserta didik juga dapat lebih memahami materi, dan bila kurang paham dapat bertanya langsung pada guru. Namun demikian, PTMT juga banyak kendalanya dikarenakan proses pembelajaran ini masih dalam masa peralihan.

Efektivitas bisa di definisikan sebagai: mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah dicapai secara konseptual, ada dua suku kata yang berbeda, yaitu efektivitas dan pembelajaran. arti dari efektivitas itu sendiri efektivitas, kemudahan penggunaan mendukung tujuan sambil

belajar. Hal tersebut merupakan komunikasi dua arah yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Fransiska Saadi (2013) efektivitas adalah pencapaian tujuan yang benar, atau pemilihan dan memutuskan mana beberapa opsi kemungkinan merupakan tujuan terbaik. Efektivitas didefinisikan sebagai alat buat menghitung kemajuan berbatas akan dicapai efektivitas. Efektivitas itu sendiri, bersama dengan kesederhanaan pengguna, membantu tujuan pembelajaran.

Zainal et al. (2020, hlm 131-146) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran yaitu pencapaian tujuan sering digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, salah satu ukurannya untuk kualitas pendidikan, hal ini bisa berarti bahwa bertekad untuk menangani situasi hal yang benar. Pembelajaran yang diisi dengan kesempatan adalah pembelajaran efektif. Dengan melakukan sebanyak mungkin latihan dan pelajari secara mandiri untuk membantu peserta didik rasa ingin belajar yang tinggi.

Fransiska Saadi (2013) mengatakan bahwa berdasarkan makna diatas, efektivitas pembelajaran adalah situasi yang menunjukkan sejauh mana guna yang diperoleh setelah implementasi proses pendidikan dan

pembelajaran mengenai indikator dalam efektivitas belajar adalah: ketuntasan belajar, dapat dilihat dari hasil belajar. Kegiatan peserta didik proses yang baik dalam komunikasi kelas sebagai hasil dari interaksi peserta didik, dan kemampuan guru untuk mengolah pembelajaran.

Bisa dilihat seberapa efektif pelaksanaan tatap muka terbatas (PTMT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dari hasil regresi linear sederhana tabel Output bagian kedua (ANOVA), output yang dimaksud memiliki nilai sebagai berikut = 22,703 dengan tingkatan signifikansi sekitar $0,000 < 0,05$. Untuk membandingkan variabel hasil belajar peserta didik dengan variabel lain yang mengukur efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas (X) maka dapat digunakan hasil model regresi yaitu Hasil Belajar Peserta Didik (Y). Ada bukti lain yang menghubungkan pengaruh efektivitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

D. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian dari efektivitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), yang ditambah dengan baiknya pelaksanaan

kegiatan pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik, serta semakin beragam dan kreatif metode pembelajaran PPKn yang dibuat oleh pendidik pada proses pembelajaran berlangsung. menghasilkan pelaksanaan efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dimasa *new normal* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 9 Cimahi, di kelas VIII A-C yang efektif dan stabil. Penelitian ini sependapat dengan penelitian oleh Muhammad Nasrul Waton, 2021, "Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di *New Normal* terhadap hasil belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" penelitian di Madrasah Aliyah Darul Ma'arif Miru Kedamean Gresik, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan menyatakan perencanaan yang tepat, pembelajaran tatap muka dimungkinkan selama pandemi Covid-19 pelaksanaan diselenggarakan sesuai rencana yang ditetapkan serta evaluasi penelitian, dimulai dengan pembuatan RPP dibuat kondisi pandemi covid-19. Melalui pelatihan dan percakapan. Guru membuat RPP secara individual untuk mematuhi pembatasan yang ditetapkan oleh pemerintah, pembelajaran dilaksanakan secara bergiliran selama

jam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). *Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(2), 9. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Fransiska Saadi. (2013). *Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho*. artikel penelitian
- Janna, N. M. (2020). *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS*. Artikel: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal- Irsyad (DDI) Kota Makassar, 18210047, 1–13.
- Nurrita. (2018). *Kata Kunci: Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. Misykat, 03, 171–187
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*. Bandung: alfabeta.
- Waton Nasrul Muhammad. (2021). efektivitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (ptm) di era new normal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 (September 2021), 315–332.